



PENGARUH STRUKTUR ASET, STRUKTUR MODAL DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *TELEKOMUNIKASI* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Taufan Andira¹, Muhdin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram

E-mail: taufanandira10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal dan *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Telekomunikasi* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Prosedur analisis data penelitian menggunakan Analisis Deskripsi Variabel, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis dan Uji Deteminasi (*Adjusted R²*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aset (FAR) dan *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2018-2022

Kata Kunci : Struktur Aset (FAR), Struktur Modal (DER), *Profitabilitas* (ROE), dan Harga Saham.

ABSTRACT

This research is titled The Influence of Asset Structure, Capital Structure, and Profitability on Stock Prices in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The research analysis procedures include Descriptive Variable Analysis, Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Tests, Multiple Regression Analysis, Model Feasibility Tests, Hypothesis Testing, and Determination Tests (*Adjusted R²*).

The research findings indicate that Asset Structure (FAR) and Profitability (ROE) has a positive and significant impact, while Capital Structure (DER) has a negative and insignificant impact on the stock prices of Telecommunication Sub-Sector Companies from 2018 to 2022.

Keywords: Asset Structure, Capital Structure (DER), Profitability (ROE), and Stock Prices



PENDAHULUAN

Harga saham terbentuk saat terdapat interaksi permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan saham akan menarik kenaikan harga, demikian juga sebaliknya. apabila *investor* banyak melakukan penjualan suatu saham maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan harga saham mengalami perubahan secara dinamis. Perubahan harga saham tersebut dikenal dengan volatilitas harga saham (Firmansyah, 2006).

Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun di dalam struktur aset dapat dilihat aset lancar ataupun aset tetap perusahaan, namun struktur aset lebih menilai besarnya aset tetap dalam mendominasi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aset menunjukkan besarnya aset yang dapat dijamin perusahaan sebagai bukti ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aset merupakan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Joni & Lina, 2010).

Struktur modal atau *capital structure* adalah cara perusahaan membiayai kegiatan operasinya melalui campuran sumber dana ekuitas dan utang. Keputusan mengenai struktur modal perusahaan menjadi krusial karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan, risiko investasi, dan ketersediaan dana. Beberapa teori yang mengemukakan tentang struktur modal antara lain teori *trade-off* yang mempertimbangkan antara biaya hutang dan biaya ekuitas, teori *signaling* yang berfokus pada sinyal informasi yang diberikan oleh manajemen melalui mengambil keputusan struktur modal.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan saat mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk mendapatkan laba dengan kata lain bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin baik perusahaannya. Dalam konteks profitabilitas, teori sinyal (*Signalling Theory*) yaitu, saat perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif. Investor akan melihat kinerja keuangan yang baik sebagai indikator prospek masa depan yang positif.

Alasan memilih ke tiga variabel tersebut adalah karena variabel tersebut mempunyai kelebihan seperti, Struktur Aset (FAR) dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *growth* untuk profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang, Struktur Modal (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. *Profitabilitas* (ROE) karena rasio ini merupakan *profitabilitas* dari sudut pemegang saham.

Sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial. Perkembangan teknologi dan permintaan yang terus berubah memicu berbagai tantangan dan peluang dalam sektor ini.

Oleh karena itu, penelitian tentang sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki relevansi yang signifikan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset (FAR), Struktur Modal (DER), dan *Profitabilitas* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Telekomunikasi* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang mengemukakan bagaimana perusahaan seharusnya untuk memberikan sinyal sinyal kepada pengguna laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan mempunyai dua tipe yaitu *bad news* dan *good news* (Godfrey, 2010). Teori ini lebih mengutamakan peran atau informasi yang disampaikan kepada pihak pihak luar seperti investor, seperti laba perusahaan yang bisa dijadikan informasi oleh pihak luar tadi sebagai *good news* atau *bad news*.

Teori Trade Off

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan bertindak dalam kerangka *Trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

Pasar Modal

Menurut Husnan (2015:3), pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan menurut Tandililin (2010), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Namun saham, yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan saham dari perusahaan yang telah terbuka atau *Initial Public Offering* (IPO) tempat diperjual belikannya saham disebut Bursa Efek

Saham

Fahmi (2014:270) menyatakan “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang diterangkan kepada

pemegangnya. Jadi dapat disimpulkan adalah saham adalah suatu kertas yang dapat dijadikan bukti kepemilikan suatu perusahaan tertentu oleh siapa saja dan dimana saja

Harga Saham

Harga saham yang selalu mengalami fluktuasi setiap saatnya, penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal menjadi penyebab fluktuasi ini. Menurut Tandelin (2017) harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Jadi dapat kita simpulkan adalah harga saham adalah harga yang rela dibayarkan oleh investor ke perusahaan demi mendapatkan sebuah lembar saham.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Samsul (2006), ketika sebuah perusahaan melakukan proses IPO dan menjadi perusahaan terbuka, umumnya perusahaan tersebut memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada.
2. Struktur aset menggambarkan sejumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh hutang.
3. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang biasa dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan.
4. Pengumuman dari pemerintah
5. Pengumuman hukum (*legal announcements*)
6. Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*)
7. Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar

Struktur Aset (FAR)

Aset tetap adalah aset berwujud tidak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan, maupun jasa untuk menghasilkan pendapatan dan kas selama lebih dari satu periode. Aset tetap ini meliputi aset yang digunakan sebagai aktivitas operasi perusahaan, bukan sesuatu untuk dijual. Namun nilai dari aset tetap dapat berubah seiring dengan waktu penggunaannya.

Perusahaan yang memiliki perputaran bahan baku dengan waktu yang relatif singkat akan cenderung menggunakan utang jangka pendek lebih banyak. Struktur aset juga menggambarkan aset yang digunakan sebagai jaminan dalam penggunaan utang perusahaan.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan membandingkan akiva tetap dengan total aset perusahaan.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik, yaitu perusahaan yang mempunyai utang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (D. Agus Harjito,2010:240).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

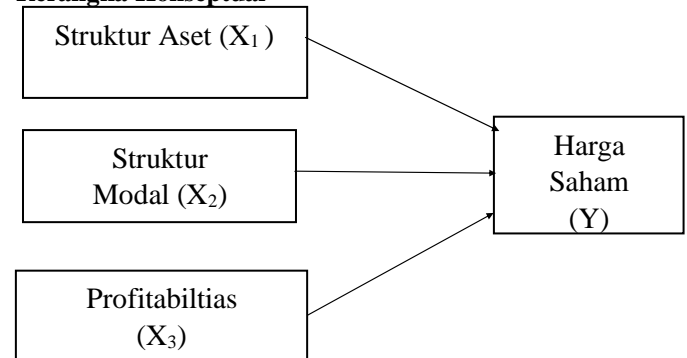
Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan unttuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001:35). Profitabilitas merupakan evaluasi pendapatan perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu, investasi dari pemilik perusahaan atau nilai saham (Gitman, 2006: 65).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset (FAR), Struktur Modal (DER) dan *Profitabilitas* (ROE), Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Telekomunikasi* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 Perusahaan. Dalam penelitian ini, Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Telekomunikasi Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 2. Perusahaan Sektor Telekomunikasi Indonesia Yang Melaporkan Laporan Keuangan Dari Tahun 2018-2022.
- Sehingga ditetapkan 7 sampel perusahaan.

Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini yaitu selama kurun waktu 5 tahun, dimlulai dari tahun 2018-2022. Periode ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai faktor faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka angka yang dapat diukur dengan satuan tertentu dan dihitung secara pasti, dalam hal ini data dari *financial statement* perusahaan perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, TBK.
2	ISAT	PT Indosat Ooredoo, TBK.
3	EXCL	PT XL Axiata, TBK.
4	FREN	PT Smartfren Telecom, TBK
5	KBLV	PT First Media, TBK
6	MKSY	PT MNC Sky Vision, TBK
7	LINK	PT Link Net, TBK

Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Hasil Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAR	35	2,00	24,00	12,4943	6,23283
DER	35	,26	5,15	1,8143	1,16659
ROE	35	-28,00	67,00	2,5737	18,44731
Harga Saham	35	66,00	6200,00	2216,4286	1859,84755
Valid N (listwise)	35				

1. Harga Saham (Y) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1859,84755 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata rata (mean) sebesar 2216,4286. Hal ini menandakan bahwa Harga Saham bersifat homogen.
2. Struktur Aset (FAR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 6,23283 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata rata (mean) sebesar 12,4943. Hal ini menandakan bahwa struktur asset bersifat homogen.
3. Stuktur Modal (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,16659 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata rata (mean) sebesar 1,8143. Hal ini menandakan bahwa Struktur Modal (DER) bersifat homogen.
4. *Profitabilitas* (ROE) memiliki nilai standar deviasi sebesar 18,44731 yang dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata rata (mean) sebesar 2,5737. Hal ini menandakan bahwa *Profitabilitas* (ROE) bersifat heterogen.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	1309,98459591
Most Extreme Differences	Absolute
	,141
	Positive
	,141
	Negative
	-,129
Test Statistic	
	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	
	,251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui signifikansi $0,251 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga hasil analisis

dapat dilanjutkan ke analisis regresi karna syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residual sudah dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE	,976	1,024
DER	,864	1,158
FAR	,849	1,178

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai dari Tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,503	,455	1371,90741	1,571

a. Predictors: (Constant), FAR, Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER)

b. Dependent Variable: Harga saham.

$$D \quad dl \quad du \quad 4-du \quad 4-dl$$

$$1,571 \quad 1,283 \quad 1,75.3 \quad 1,649 \quad 1,297$$

Karena = $dl \leq d \leq 4-du$

= $1,283 \leq 1,571 \leq 1,649$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada auto korelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,186	,245
1 ROE	1,367	,181
DER	-,313	,757
FAR	,548	,288

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui bahwa nilai Sig > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

UJI KELAYAKAN MODEL

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 4.11 Hasil Uji F ANOVA^b

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76669131,714	3	25556377,238	19,352	,000 ^b
	Residual	40937986,858	34	1320580,221		
	Total	117607118,571	37			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Struktur Aset

Berdasarkan hasil uji F diketahui signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset, DER dan ROE layak digunakan dalam penelitian ini

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Berganda

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2360,538	437,307	
	FAR	158,710	43,987	,532
	DER	-243,733	187,961	-,153
	ROE	71,499	11,082	,709

$$Y = 2360,538 + 158.710 (X_1) - 243,733(X_2) + 71,499 (X_3)$$

- Nilai konstanta sebesar 2360,538. Apabila nilai dari variabel PA, DER, ROE sama dengan nol (0), maka variabel Harga Saham akan memiliki nilai sebesar 2360,538
- Nilai koefisien regresi dari FAR sebesar 158.710. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh positif antara FAR dengan Harga Saham. Yang berarti bahwa ketika Struktur Aset naik 1 satuan dengan catatan bahwa DER dan ROE konstan maka akan berdampak pada kenaikan dari nilai Harga Saham sebesar Rp. 158.710
- Nilai koefisien dari DER sebesar -243,733. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara DER dengan Harga Saham. Yang berarti bahwa ketika DER naik 1 satuan dengan catatan bahwa ROE dan Struktur Aset konstan maka akan berdampak pada penurunan dari nilai Harga Saham sebesar Rp. 243,733.

- Nilai koefisien dari ROE 71,499. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan Harga Saham. Yang berarti bahwa ketika ROE naik 1 satuan dengan catatan bahwa DER dan Struktur Aset konstan maka akan berdampak pada peningkatan dari nilai Harga Saham sebesar Rp. 71,499.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,398	,000
FAR	3,608	,001
DER	-1,297	,204
ROE	6,452	,000

Diperoleh nilai t tabel adalah 2.040 maka dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

- Diketahui nilai sig. untuk X1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,608 > t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ **diterima**
- Diketahui nilai sig untuk X2 terhadap Y adalah sebesar $0,204 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,297 < t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ **ditolak**
- Diketahui nilai sig untuk X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,452 > t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima**.

Uji Determinasi (*Adjusted R*²)z

Tabel 4.14 Hasil Determinasi (*Adjusted R*²)z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,503	,455	1371,90741	1,571

Berdasarkan hasil determinasi menunjukkan hasil *adjusted R*² sebesar 0,455 yang berarti besarnya pengaruh variabel FAR, DER dan ROE terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan oleh regresi ini adalah 45,5% sedangkan sisanya yaitu 54,5% dipengaruhi oleh faktor faktor yang tidak diuji pada penelitian ini.

Pengaruh Struktur Aset (FAR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, pada uji hipotesis menunjukkan nilai sig. untuk X1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,608 > t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, pada uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung $-1,297 < t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis menunjukkan nilai nilai t hitung $6,452 > t$ tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diterangkan tentang Pengaruh Struktur Aset (FAR), Struktur Modal (DER), dan *Profitabilitas* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aset (FAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* (*Return On Equity*), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

KETERBATASAN

- Dalam variabel penelitian yang digunakan hanya mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen yaitu hanya sebesar 45,5% saja.
- Keterbatasan dalam proses pengumpulan data, dikarenakan penyajian data di Bursa Efek Indonesia yaitu hanya periode 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan periode yang tidak tercantum di Bursa Efek Indonesia yaitu 2017 dan 2018.



3. Keterbatasan dalam proses pengumpulan data, dikarenakan penyajian data di Website Resmi perusahaan terdapat beberapa tahun yang tidak tercantum seperti tahun 2018 dan 2019.

SARAN

Untuk Perusahaan

1. Perusahaan sebaiknya bisa untuk mengendalikan tingkat Struktur Aset dikarenakan Pertumbuhan yang terlalu tinggi dapat mengurangi efisiensi operasional dan mengakibatkan biaya tambahan.
2. Perusahaan sebaiknya bisa untuk mengendalikan tingkat Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dikarenakan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin besar peluang untuk tidak bisa mengatasi hutangnya terlebih lagi harus melunasi bunga dari hutang tersebut, sehingga menurunkan minat investor dan juga Harga Saham perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya untuk mengendalikan tingkat *Profitabilitas (Return On Equity)* dikarenakan *Profitabilitas (Return On Equity)* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih, laba bersih yang tinggi dapat menjadi pertimbangan para investor
4. Ketika hendak akan berinvestasi sebaiknya menghitung rasio rasio keuangan lainnya dikarenakan dalam penelitian ini hanya memuat 3 rasio dengan kemampuan memprediksi variasi variabel hanya 61,8% saja.

Untuk Investor

Selain memeriksa setiap variabel secara terpisah, investor juga dapat melakukan analisis kombinasi. Misalnya, jika ROE tinggi dan DER rendah, ini bisa menjadi indikator saham yang menarik. Ingatlah bahwa faktor lain seperti kondisi pasar, tren industri, dan manajemen perusahaan juga perlu dipertimbangkan. Selalu lakukan riset mendalam sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D., Harjito Dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisa
- Bambang Riyanto.2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat,Cetakan Ketujuh .Yogyakarta:Bpfe
- Fahmi, Irham. 2014 Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah. 2006. Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional. Jakarta: Usahawan.

Gitman,J.Lawrence,(2006),Principle Of Management Finance Twelve Edition, The Adisson Wesley

Godfrey, Et All. (2010).Accounting Theory 7thedition. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd

Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Amp Ykpn.Yogyakarta.

Joni, & Lina. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.

Kasmir,2013, Analisis Laporan Keuangan,, Cetakan Kelima,Pt Raja Grafindo

Myers, S.C. (2001) Capital Structure. *The Journal Of Economic Perspectives*, 15, 81-102

Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasiteori Dan Aplikasi. Edisi pertama.